

## ABSTRAK

**Ahmad Zaydan:** Retorika KH. Ahmad Dahlan Naim Dalam Berdakwah di Kalangan Masyarakat Betawi (Studi Deskriptif di Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan).

Dakwah pada hakikatnya merupakan kegiatan umat Islam dalam menyebarkan ajaran keIslaman. Dakwah merupakan aktivitas lisan maupun tulisan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah Swt. Dakwah harus tepat sasaran sehingga seorang da'i harus memerhatikan penyampaiannya agar benar-benar sampai ke *mad'u* sehingga penggunaan retorika dapat dimaksimalkan proses penyampaian dakwah. Retorika merupakan seni bertutur kata yang bertujuan untuk memengaruhi seseorang agar pesan yang disampaikan mampu dipahami dan diterima. KH. Ahmad Dahlan Naim, seorang da'i memanfaatkan teknik retorika dalam setiap aktivitas dakwahnya. KH. Ahmad Dahlan Naim berhasil menyampaikan materi dengan cara menarik terutama di kalangan masyarakat Betawi di Cipete Utara, Jakarta Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik retorika yang digunakan KH. Ahmad Dahlan Naim dalam berdakwah di kalangan masyarakat Betawi dalam teknik *ethos, pathos, dan logos*.

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles, yang menyatakan bahwa retorika adalah menarik perhatian dan memengaruhi emosi audiens. *Ethos, pathos, dan logos* merupakan bagian retorika yang dianggap sebagai seni oleh Aristoteles. teori ini dianggap sebagai teori paling tepat dalam penelitian ini karena tahapan, proses, dan komponen penelitian yang diperlukan terdapat pada teori ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menggali informasi melihat kondisi faktual. Deskripsi kualitatif dalam penelitian ini sebagai jenis data yang akan digunakan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *ethos* KH. Ahmad Dahlan Naim memperlihatkan kredibilitasnya dengan pengetahuan yang diperolehnya baik di pondok pesantren dan di perguruan tinggi negeri. Kebijakan dalam memilih materi ceramah. Akhlak mulia yang ditunjukkan seperti kejujuran dan istikamah. Niat yang baik dalam berdakwah seperti ketulusan di dalam diri dan mencerdaskan umat akan pengetahuan agama. Dalam *pathos*, KH. Ahmad Dahlan Naim menggunakan komunikasi verbal berupa dialek menggunakan bahasa betawi, penggunaan humor, dan pantun sebagai penutup ceramahnya. Komunikasi nonverbal seperti gestur, postur, mimik wajah, kontak mata, dan busana, Dan yang terakhir *logos*, KH. Ahmad Dahlan Naim menggunakan pesan yang terstruktur seperti pembukaan menarik, isi ceramah informatif, dan penutup berkesan. penggunaan referensi kuat seperti memabaca banyak buku dan kitab, membawa bukti fisik referensi, dan membagikan rangkuman ceramah. Dan penggunaan majas seperti analogi dan metafora. Hal ini menjadikan retorika sebagai teknik dakwah yang diterapkan KH. Ahmad Dahlan Naim dalam menyampaikan ceramah menjadi menarik perhatian sehingga banyak diikuti oleh masyarakat Betawi khususnya di Cipete Utara Jakarta Selatan.

**Kata Kunci:** KH. Ahmad Dahlan Naim, Masyarakat Betawi, Retorika Dakwah.